

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2012:7) metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa sumber data historis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. dengan mengambil data. Penelitian yang digunakan yaitu data keuangan selama 4 tahun pada periode pengamatan mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) didefinisikan sebagai: “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian populasi di atas dan judul yang diambil, maka populasi dalam penelitian ini adalah data kinerja perusahaan sejak diterapkannya Corporate Governance di PT Bank BRI (PERSERO) Tbk. Periode tahun 2018-2021.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pemilihan sampel

dilakukan pada data kinerja PT Bank BRI sejak diterapkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PB/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia. Sampel dipilih berdasarkan laporan keuangan setiap perusahaan yang mencantumkan kepemilikan/jumlah dewan komisaris dan dewan direksi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel anggota dewan komisaris dan dewan direksi periode 2018-2021 sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2018-2021.

	2018	2019	2020	2021
Dewan Komisaris	11	12	10	10
Dewan Direksi	14	13	12	12

c. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan definisi yang telah penulis pilih secara nyata dan operasional dalam ruang lingkup penelitian yang akan di kembangkan menjadi sebuah penelitian yang baik. Operasional variabel bisa di artikan sebagai hal-hal yang terdapat dalam sebuah judul penelitian yang sesuai Identifikasi Masalah Rumusan Masalah Landasan Teori Perumusan Masalah Pengumpulan Data Analisis Data Latar Belakang Kesimpulan dan Saran Pengembangan Instrumen Pengujian Instrumen Populasi dan sampel dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian. Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu 1 variabel dependen (terikat) Kinerja Keuangan (Y) dan 2 variabel independen (bebas) yaitu Dewan Direksi (X1) dan Dewan Komisaris (X2).

Menurut Bank Dunia, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta informasi rinci dan uraian tanggung jawab dan wewenang, serta tanggung jawab kepada investor (pemegang saham dan kreditur). GCG dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

A. Dewan Direksi

Menurut (Zarkasyi, 2008:99), yaitu sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan untuk para pemegang saham dengan tujuan membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan. Ukuran dewan direksi, diukur dengan

jumlah anggota dewan direksi yang ada pada perusahaan (Suranta dan Machfoedz, dalam Purwaningtyas, 2011:58).

B. Dewan Komisaris

Sebagai faktor inti dalam *good corporate governance* karena hukum perusahaan memberikan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan di atas dewan komisaris. Dewan komisaris perusahaan adalah suatu komite khusus pada perusahaan, yang bertugas untuk mereview semua hal yang berkaitan dengan akuntansi, regulasi, keuangan, dan manajemen perusahaan (Tugiman, 2004:93). Ukuran (jumlah) dewan komisaris pada sebuah perusahaan pada periode t, termasuk komisaris independen (Wardhani, 2006:4).

C. Kinerja Keuangan

Merupakan gambaran lengkap keadaan pada suatu perusahaan dalam kurung waktu tertentu yang merupakan hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan sumberdaya yang dimilikinya (Helfert, 1996 dalam Nuswandari, 2009). Kinerja perbankan sendiri sering dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan bank. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBT}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

ROA = Return On Assets

EBT = Earning Before Tax (Laba Sebelum Pajak)

TOTAL AKTIVA = Total Aset/Kekayaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Bank Rakyat Indonesia selama periode 2018-2021.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:142) teknik analisis adalah sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan digunakan adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi (Nikolaus, 2019:114).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan model grafik, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat untuk pengujian regresi berganda. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Oleh karena itu, di sini regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + e.$$

Dimana arti dari simbol diatas adalah:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

X 1 = Dewan Komisaris

X 2 = Dewan Komisaris Independen

e = Error

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamansama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Nilai F-tabel dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

Nilai signifikansi $>0,05$ maka H_a tidak didukung.

Nilai signifikansi $<0,05$ maka H_a didukung.

Setelah melakukan uji F dan menunjukkan adanya penolakan hipotesis nol yang berarti bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, namun hal ini tidak berarti secara individual variabel dependen mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. Perbedaan dapat terjadi karena kemungkinan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Kondisi korelasi yang tinggi antar variabel independen

menyebabkan *standard error* juga menjadi sangat tinggi dan rendahnya nilai *t* hitung meskipun model secara umum mampu menjelaskan data dengan baik (Widarjono, 2015:77).

b. Menghitung Nilai “t”

Uji Signifikansi Individualn atau Parsial untuk menguji pengaruh yang terjadi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsialn (Duwi Priyatno, 2012:50). Seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas ditentukan dari hasil akhir pengujian. Nilai *t*-statistik dapat diketahui dengan table yang memiliki tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k - 1)$, dimana *n* adalah jumlah observasi. Penolakan dan penerimaan H_0 dapat ditentukan menggunakan kriteria uji “*t*” sebagai berikut:

Nilai signifikansi $> -0,05$ dan $< 0,05$, maka H_a tidak didukung

Nilai signifikansi $< -0,05$ dan $> 0,05$, maka H_a didukung.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang besar dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang 0 menunjukkan kontribusi yang kecil dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.